



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6426-6439

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal
Al-Qur'an Santri Kelas X Putra Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto
Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024

Muhammad Nashrulloh^{1✉}, Mukhlis², Alfian Eko R³

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: nasrulloh826@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana penerapan metode halaqah di kelas X Pondok Pesantren Ulul Albab, 2) Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan halaqah tahfidz, 3) Solusi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan halaqah kelas X putra pondok pesantren Ulul Albab Polokarto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan latar di masjid pondok pesantren Ulul Albab Polokarto. Subyek dalam penelitian ini adalah santri kelas X, Mudir pondok pesantren, Ketua bagian ketahfidzan, ustadz pembimbing halaqah, dan tenaga pendidik pondok pesantren Ulul Albab Polokarto. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara dan alat rekam. Analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Proses pelaksanaan halaqah tahfidz pada santri kelas X dibagi menjadi 3 tahapan. Proses halaqah ini digunakan dalam menghafal Al-Qur'an 3 kali dalam setiap harinya. (2) Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan metode halaqah yaitu permasalahan pribadi yang dialami oleh ustadz maupun santri, waktu kegiatan yang berbenturan dengan halaqah, dan kurangnya komunikasi antar ustadz maupun kepada santri. (3) adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam halaqah yaitu saling mengingatkan tentang kewajiban dan tugas di pondok pesantren, memberikan sanksi kepada santri yang tidak mengikuti halaqah lebih dari 3 kali tanpa keterangan.

Kata Kunci : *Implementasi, Metode Halaqah, kemampuan menghafal, Al-Qur'an*

Abstract

This study aims to 1) find out how the implementation of the halaqah method in class X of Ulul Albab Islamic Boarding School, 2) Factors that hinder the implementation of halaqah tahfidz, 3) Solutions to overcome obstacles in the implementation of halaqah class X men's boarding school Ulul Albab Polokarto. The type of research used is qualitative research, with a setting in the mosque of the Ulul Albab Polokarto Islamic boarding school. The subjects in this study were class X students, Mudir of the boarding school, Head of the ketahfidzan section, halaqah guide ustadz, and educators of Ulul Albab Polokarto boarding school. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation methods. The research instruments used interview guides and recording devices. Data analysis used by researchers is data reduction, data presentation, and data retrieval. The results of this study show (1) The process of implementing halaqah tahfidz in class X students is divided into 3 stages. This halaqah process is used in memorizing the Qur'an 3 times a day. (2) as for the factors that hinder the implementation of tahfidz halaqah in class X students are divided into 3 stages.

Keyword: *Implementation, Halaqah Method, memorization ability, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah *ta'ala* yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Salallahu 'alaihi wasalam* sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sebagaimana firman Allah *ta'ala* dalam surat Yunus ayat 57. Al-Qur'an Al karim merupakan mukjizat Islam yang abadi, di mana masa kemajuan ilmu pengetahuan (sains) semakin memperkuat sisi mukjizatnya. Al-Qur'an juga merupakan kitab yang membimbing manusia untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an juga mencakup pengetahuan berharga bagi manusia di kehidupan dunia dan akhirat (Febritanti, 2022: 3).

Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasalam* diutus oleh Allah dengan wahyu untuk membimbing manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Habibah, 2021: 702). Di antara keajaiban Al-Qur'an dibaca dengan bahasa aslinya yaitu dibaca dengan bahasa Arab oleh seluruh manusia dari bangsa dengan ras yang berbeda-beda di seluruh dunia. Mereka bahkan menghafalkannya walaupun belum memahami arti dari ayat yang dihafal. Kekaguman orang Arab muncul ketika mereka melihat orang yang tidak berbicara bahasa Arab namun memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik dan kuat (Umi Intiha'ul Habibah, 2021: 702).

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang mulia, namun hal tersebut bukanlah perkara yang mudah dan tidak semua orang bisa melakukannya, karena menghafal Al-Qur'an memerlukan kesungguhan dan kesabaran serta keistiqomahan yang kuat bagi seorang penghafal, maka hal ini perlu adanya paksaan di dalam diri maupun dari luar diri bagi penghafal Al-Quran (Asmadi, 2020: 3). Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang

sangat besar, salah satu di antaranya adalah mendapatkan pahala yang berlipat, sebagaimana dalam kitab at-tibyan (Imam An-Nawawi, 2022: 9).

Dalam proses menghafal Al-Qur'an seorang penghafal harus mengulang-ulang bacaan berkali-kali. Begitu juga dalam menjaganya. Jika setiap huruf dinilai sepuluh kebaikan, maka setiap pengulangan bacaan akan mengakumulasi pahalanya, berapa jumlah huruf dalam satu ayat, dikalikan pengulangan setiap ayat, dikali jumlah ayat dalam satu surat, dikali sekian kali dalam pengulangan setiap surat, dan seterusnya. Sehingga semakin banyak diulang maka semakin banyak pahalanya (Arham, 2019: 31-32).

Dalam pengajaran Al-Qur'an sangat diperlukannya metode yang bagus dan tepat, seorang pendidik dituntut untuk bisa memberikan pengajaran yang terbaik dalam mengajarkan Al-Qur'an, karena pendidikan Al-Qur'an sejatinya adalah orang-orang yang terbaik. Orang-orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia, dalam kitab at-tibyan (Imam An-Nawawi, 2022: 5)

Salah satu hal yang paling pokok atau mendasar untuk diperhatikan dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an adalah metode, sebab metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan karena dengan adanya metode dapat membantu seorang untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan dapat meningkatkan hafalannya secara terprogram. Di samping itu juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif (Rifqatul Husna Alnafa Dita, 2021: 35).

Kemampuan siswa untuk menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang menyangkut pada masa depan siswa sebagai insan beragama yang tunduk dan patuh kepada agama Islam yaitu sebagai bentuk ketaatan kepada sang pencipta. (Raidatam dkk, 2022: 144)

Dewasa ini ditemukan banyak metode menghafal Al-Qur'an. Pada umumnya metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren atau di rumah tahfidz yang satu dengan yang lainnya sangat beragam. Metode efektif yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an pun sangat beragam, salah satu dari sekian banyak metode menghafal, yaitu metode halaqah. Terkhusus yang diterapkan di Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto kabupaten Sukoharjo. Adapun terminologi secara ringkas pesantren adalah asrama tempat santri atau murid-murid yang belajar mengaji kepada Kiai atau Ustadz dengan waktu tertentu. (Ahmad Soleh, 2018: 44)

Pondok pesantren Ulul Albab Polokarto adalah sekolah yang berbasis menghafal Al-Qur'an dengan visi terbentuknya generasi Qur'ani yang hafidz/hafidzah dan bermanhaj salaf. Dalam implementasinya Pondok Pesantren Ulul Albab menggunakan metode halaqah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di lapangan bahwa Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto menjadikan metode halaqah sebagai metode utama dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga capaian hafalan santri bisa dapat dipantau secara intensif. Metode halaqah yaitu sebuah lingkaran yang terdiri dari kurang lebih 10 santri. Pada lingkaran tersebut terdapat satu ustadz yang membimbing dan menyimak hafalan santri. Metode halaqah ini identik dengan melingkar dan saling berhadapan antarsemua peserta di dalam halaqah, hal tersebut memudahkan untuk langsung menatap wajah pada semua anggota, sehingga semua santri dapat terpantau oleh ustadz meskipun ada santri yang sedang setoran hafalan di hadapan ustadz.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 10 putra Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto yang dimulai pada bulan Juli 2023 sampai dengan selesai. Subjek penelitian ini yaitu santri kelas 10 putra Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto. Sedangkan sebagai informan yaitu musyrif tahfidz kelas 10 putra, kepala sekolah dan Kepala bidang tahfidz kelas putra Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Halaqah di Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto

Metode halaqah sama juga dengan sistem mulazamah yang menjadikan santri lebih intens dalam menerima pembelajaran dan materi, karena proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan interaksi dan pengawasan yang lebih antara muhafidz dan santri sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dan diamalkan santri secara efektif.

Halaqah merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional yang digunakan oleh para salafus shalih dalam belajar ilmu-ilmu dan menghafal ayat. Adapun tujuan daripada penerapan metode halaqah di Pondok Pesantren Ulul Albab Putra yaitu agar santri-santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan efektif, interaksi antara santri dengan ustadz lebih intensif.

Sistem Halaqah Tahfidz menggunakan :

a. Teknis Pelaksanaan Halaqah

Teknis dalam melaksanakan kegiatan halaqah di Pondok Pesantren Ulul Albab putra ini yaitu santri-santri datang ke masjid dan membuat lingkaran di setiap halaqah masing-masing sebelum ustadz datang. Setelah ustadz datang dan masuk ke halaqah, ustadz membuka dengan salam dan doa, kemudian santri-santri mulai menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz pembimbing yang ada di halaqah tersebut.

b. Tahapan Menghafal Al-Qur'an dalam Halaqah

Ada beberapa tahapan dan cara menghafal Al-Qur'an dalam halaqah tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab, yaitu sebagai berikut: *Tahsin At-Tilawah* (Pembenaran Bacaan), *Hifdzul Jadid* (Hafalan Baru) dan Murajaah (Pengulangan).

c. Waktu Tahfidz

Pelaksanaan kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Ulul Albab ini terbagi menjadi beberapa waktu, sebagai berikut:

- a) Bakda subuh – 06.45/07.00, digunakan untuk talaqqi hafalan baru dan menyetorkannya kepada pembimbing tahfidz
 - b) 08.00 – 09.20, digunakan untuk pelancaran bacaan atau murojaah bagi santri baru pada tiga bulan pertama, digunakan untuk setoran murojaah kepada pembimbing tahfidz bagi kelas lama.
 - c) Bakda zhuhur – 13.00, waktu ekstra tanpa didampingi oleh pembimbing tahfidz yang digunakan untuk tilawah, persiapan setoran atau murojaah fardiyah.
 - d) Bakda ashar – 16.45/17.00, digunakan untuk setoran murajaah kepada pembimbing tahfidz.
 - e) Bakda isya' – 20.00, waktu ekstra tanpa didampingi pembimbing tahfidz yang digunakan untuk tilawah, persiapan hafalan baru atau murajaah fardiyah.
- d. Evaluasi Penerapan Metode Halaqah

a) Evaluasi yang Berkaitan dengan Tenaga Didik

Hal yang perlu menjadi evaluasi bersama adalah kesadaran yang kurang dari beberapa Asatidzah, karena rata-rata SDM yang menjadi Muhafidz masih berstatus wiyata bakti (WB), sehingga masih perlu adanya bimbingan dari atasan untuk memberikan rasa tanggung jawab, kedisiplinan dalam kewajiban menjalankan tugas dengan semaksimal mungkin.

b) Evaluasi yang Berkaitan dengan Santri

Evaluasi yang perlu adanya perbaikan pada santri saat melakukan halaqah adalah santri terkadang ketiduran di dalam halaqah, mandi, dan meninggalkan

2. Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Metode Halaqah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Faktor penghambat dalam menerapkan metode halaqah ini penulis membagi menjadi dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat dalam mengimplementasikan metode halaqah di pondok pesantren Ulul Albab Polokarto adalah:

1) Futur (merasa jenuh/bosan)

Setiap orang pasti pernah merasakan yang namanya futur atau merasa jenuh terhadap sesuatu yang dilakukan secara berulang dan terus menerus. Muhafidz yang sedang mengalami futur juga menghambat berjalannya halaqah, karena nantinya akan menyebabkan halaqah yang tidak kondusif seperti santri tidak disimak bacaannya dengan baik, target hafalan santri kurang diperhatikan dan kegiatan halaqah tidak terkontrol dengan baik.

Adapun santri yang mengalami futur juga berpengaruh pada halaqah tahfidznya. Santri yang mengalami futur ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa masalah, seperti menghafal ayat tapi tidak hafal-hafal, dibenarkan bacaannya berkali-kali karena banyak kesalahan, ada masalah dengan orang tua di rumah dan keinginan santri yang tinggi akan tetapi tidak tercapai.

2) Meninggalkan Halaqah

Berdasarkan hasil wawancara dengan fatih salah satu santri kelas 10 bahwasannya yang menjadikan penghambat santri dalam melaksanakan halaqah adalah pergi meninggalkan halaqah saat jam halaqah berlangsung. Alasan santri yang meninggalkan halaqah saat berlangsung di antaranya karena ingin mandi, setelah mandi nanti kembali ke halaqahnya.

3) Banyak Kegiatan di Luar Jam Tahfidz

Mengikuti kegiatan halaqah tahfidz tentunya memerlukan energi dan kesiapan yang cukup, agar waktu menghafal Al-Qur'an santri bisa fokus dan konsentrasi terhadap ayat yang sedang dihafalkannya serta dapat mengikuti halaqah tahfidz dengan baik.

Salah satu hal yang dapat menjadikan halaqah menjadi sedikit terhambat adalah terlalu banyaknya kegiatan diluar waktu halaqah tahfidz, sehingga dapat menjadikan santri lelah dan berdampak kurang baik di dalam halaqah.

4) Kurangnya Kedekatan antara Santri dengan Ustadz

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Faruq bahwasannya ketika santri

ada masalah, jarang ada yang mau menyampaikan masalahnya kepada ustadznya, sehingga masalah barlarut dan ustadz harus aktif mencari tau tentang masalah yang sedang dialami santrinya.

Kurangnya kedekatan antara ustadz dan santri juga dapat memberikan dampak yang kurang baik, hal ini akan menghambat dalam proses pelaksanaan halaqah tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hanif bahwasannya ada santri yang minta pindah halaqah karena beberapa pelanggaran dan tidak mau setor sama muhafidz yang sebelumnya.

5) Kurangnya Komunikasi antar Ustadz

Pada sebuah lembaga, komunikasi merupakan hal yang perlu diperhatikan bersama demi terlaksananya sebuah program dengan harapan mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Halaqah tahfidz merupakan program lembaga yang harus terus berjalan demi tercapainya hafalan yang diharapkan. Salah satu faktor penunjang yang dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri adalah dengan mengikuti halaqah dengan tertib dan teratur.

Komunikasi yang terjalin kurang baik akan menjadi penghambat dalam menerapkan halaqah. Pada setiap halaqah memiliki permasalahan masing-masing, maka agar dapat terselesaikannya masalah tersebut harus terjalin komunikasi antar ustadz pengampu dan santri atau dengan ustadz-ustadz yang lainnya, sehingga permasalahan yang ada dapat diketahui kemudian diselesaikan dengan baik.

Permasalahan yang terjadi terkait komunikasi di Pondok Pesantren putra Ulul Albab Polokarto adalah ketika ada sebagian ustadz yang sedang mengalami masalah pada diri pribadi yang tidak segera diselesaikan dan juga dikomunikasikan dengan atasan, sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap halaqah yang dipegang oleh ustadz tersebut. Beberapa dampak yang terjadi terkait masalah tersebut yaitu santri kurang diperhatikan ketika setorang hafalan, target pekanan kurang terkontrol dan halaqah berjalan kurang efektif.

6) Waktu Halaqah Berbenturan dengan Kegiatan lain

Pondok pesantren Ulul Albab adalah lembaga pendidikan yang berbasis tahfidzul Qur'an, ilmu akademik serta menggunakan sistem pondok yaitu santri melakukan kegiatan 24 jam di tempat tersebut, baik dari bangun tidur, makan, mandi, sekolah, mencuci bahkan sampai tidur kembali. Dengan kegiatan yang

padat ini menjadikan waktu terasa singkat. Sehingga ada kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan halaqah.

b. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang menghambat implementasi metode halaqah di pondok pesantren putra Ulul Albab Polokarto, yaitu adalah adanya pengaruh wali santri.

Mengharapkan dan mendapatkan pendidikan yang terbaik serta hafal Al-Qur'an merupakan cita-cita bagi orang tua yang sangat mulia, termasuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren tahfidzul Qur'an juga merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan apa yang orang tua cita-citakan. Akan tetapi setiap lembaga pasti sudah memiliki aturan dan tata tertib yang diterapkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Sistem halaqah yang ada di Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto ini tentunya juga sudah memiliki tata tertib yang berlaku.

Salah satu faktor yang menghambat dalam implementasi metode halaqah di Pondok Pesantren putra Ulul Albab Polokarto ini adalah orangtua yang merasa tahu dengan ketahfidzan kemudian ia mendikte salah satu ustadz agar menerapkan apa yang diharapkannya sehingga sesuai dengan kemauan orang tua tersebut.

3. Solusi dalam Menghadapi Hambatan Implementasi Metode Halaqah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Solusi mengenai hambatan implementasi metode halaqah terhadap peningkatan hafalan santri kelas 10 putra Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto yang disampaikan beberapa ustadz.

a. Solusi Ustadz dalam Menghadapi Hambatan Yang Berhubungan dengan Santri

1) Solusi permasalahan pertama, sebagaimana yang penulis sebutkan di poin sebelumnya bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam menerapkan metode halaqah pada santri yang menyebabkan halaqah ini tidak berjalan dengan baik. Salah satu masalah tersebut adalah rasa futur yang dialami oleh santri. Solusi yang diberikan oleh ustadz kepada santri yang mengalami rasa futur ketika menghafal Al-Qur'an dan dalam mengikuti halaqah ini yaitu ustadz memberikan pendekatan kepada santri dengan cara memanggil santri untuk menghadap kepada ustadznya, kemudian sang ustadz mencari tau permasalahan yang sedang dihadapi santrinya dengan mengajak ngobrol santri tersebut.

2) Solusi permasalahan yang kedua, sebagaimana hasil wawancara dengan fatih kelas

10 terkait permasalahan santri yang menghambat halaqah adalah adanya santri yang meninggalkan halaqah untuk mandi ketika waktu halaqah sedang berjalan. Solusi yang diberikan ustadz kepada santri yang meninggalkan halaqah tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hanif adalah muhafidz pertama kali yang akan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi santrinya dengan memberikan nasihat sebagaimana yang terdapat di poin sebelumnya dan juga memberi informasi kepada orang tua terkait permasalahan anaknya. Apabila anak sampai tiga kali tidak masuk halaqah dan tidak datang ketika adanya pemanggilan, maka diwajibkan kepada para pembimbing tahfidz untuk menghubungi orangtua, kemudian orangtua memberikan nasihat kepada anaknya. Adapun juga dari hasil wawancara dengan ustadz Dikdik bahwasannya santri yang belum datang ke halaqah padahal waktu halaqah sudah dimulai, maka temannya yang sudah masuk halaqah disuruh untuk mencari temannya yang belum datang dan diajak ke halaqah.

b. Solusi Ustadz dalam Menghadapi Hambatan yang Berhubungan dengan Tenaga Pendidik

Adapun solusi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan ustadz Hanif bahwasannya apabila ustadz berhalangan hadir di halaqah, maka ustadz yang berada di dekat halaqah tersebut otomatis menggantikan ustadz yang sedang berhalangan untuk menerima setoran ziyadah (hafalan baru).

Adapun permasalahan yang berkaitan dengan waktu halaqah yang berbenturan dengan kegiatan lain, menurut hasil wawancara dengan ustadz Dikdik bahwasannya solusi ustadz dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan saling mengingatkan.

c. Solusi Ustadz dalam Menghadapi Hambatan Yang Berasal Dari Faktor Eksternal

Hambatan dalam pelaksanaan halaqah di Pondok Pesantren Ulul Albab ini tentu membutuhkan solusi untuk menghadapinya, akan tetapi tidak semua hambatan tersebut ditanggapi dengan bentuk praktek dari para ustadz melainkan cukup didengarkan dan menjadi bahan pertimbangan, contohnya seperti yang telah penulis sebutkan pada poin diatas terkait komplain dari wali santri yang menginginkan halaqah yang sesuai dengan harapan wali tersebut, hal tersebut tentunya akan menghambat apa yang menjadi ketentuan halaqah yang telah berjalan selama ini di Pondok Pesantren Ulul Albab.

Tentunya bagi para ustadz tentunya akan memberikan pendidikan yang terbaik bagi santri-santri dan orang tuapun juga mengharapkan yang sama, dari wawancara

di atas penulis menyimpulkan bahwa wali boleh memberikan masukan dengan catatan masukan atau saran yang membangun serta memberikan motivasi dalam pelaksanaan halaqah tahfidz tersebut.

Interpretasi Data

1. Penerapan Metode Halaqah

Menurut penulis penerapan metode halaqah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas 10 putra Pondok Pesantren Ulul Albab ini sudah bisa dikatakan baik. Pada pelaksanaan metode halaqah ini memberikan peningkatan tahfidz dan pengontrolan santri lebih efektif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hanif bahwasannya dalam halaqah setiap ustadz pembimbing beranggotakan 7 sampai 12 santri. sehingga santri dapat terkontrol dengan baik dari segi tahfidznya maupun kedisiplinannya. Banyak santri juga bisa melampaui target yang sudah ditentukan dalam halaqah.

2. Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Metode Halaqah

Dalam proses penerapan halaqah ditemui beberapa penghambat, menurut penulis faktor yang menjadi penghambat pada halaqah di kelas 10 putra pondok pesantren Ulul Albab adalah rasa futur yang dialami ustadz pembimbing dan santri. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan wawancara dari ustadz Faruq yang pernah mengalami futur selama satu pekan, kemudian menyebabkan kurangnya kontrol dan pengawasan terhadap santri yang ada di halaqah.

Adapun juga dari santri yang meninggalkan halaqah saat sedang berlangsung dengan alasan mandi, kemudian datang di akhir waktu halaqah sebelum selesai. Dari ungkapan Fatih ketika wawancara adalah bahwa terkadang ketika ada masalah dengan ustadznya kemudian santri tersebut dimarahi akan menimbulkan semacam enggan mengikuti halaqah, bermalas-malasan dalam menghafal, mengobrol ketika dalam halaqah dan izin ke kamar mandi kemudian kembali di akhir waktu sebelum halaqah selesai sehingga menjadikan berjalannya halaqah kurang efektif.

Hambatan yang terjadi di antara ustadz atau pembimbing tahfidz adalah kurangnya koordinasi dengan ustadz yang lainnya, terkadang jadwalnya berbenturan, kegiatan antarbagian melebihi waktu yang ditentukan sehingga mengambil waktu halaqah atau kegiatan halaqah menjadi sedikit terlambat.

3. Solusi dalam Mengatasi Hambatan

Menurut penulis solusi yang diberikan ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menerapkan halaqah sudah baik. Solusi tersebut yaitu saling mengingatkan antar

ustadz baik di grup maupun di forum rapat yang berkaitan tentang ketertiban jadwal yang sudah ada di lembaga. Adanya rapat pekanan dan bulanan dalam memberikan evaluasi berjalannya halaqah tahfidz. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Dikdik dalam wawancaranya bahwa ketika ada ustadz yang lupa terhadap jadwalnya maka diingatkan baik di grup maupun di rapat.

Adapun solusi yang diberikan ustadz kepada santri yang tidak mengikuti halaqah tanpa izin sebanyak 3 kali adalah tidak boleh keluar kompleks. Santri-santri akan berpikir lagi ketika tidak ingin mengikuti halaqah, karena setiap santri mendapatkan jatah keluar kompleks sekali dalam sebulan di hari jum'at. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara oleh ketua bidang tahfidz yaitu ustadz Hanif bahwasannya apabila santri tidak ikut halaqah tanpa izin sebanyak 3 kali maka tidak akan diberi jatah keluar kompleks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang implementasi metode halaqah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas X pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024 maka dapat disimpulkan:

1. *Pertama*, pelaksanaan metode halaqah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri kelas X putra pondok pesantren Ulul Albab Polokarto proses penerapannya adalah dengan menerapkan beberapa tahapan sebelum dan sesudah menghafal Al-Qur'an, yaitu tahap *pertama*, adalah membenaran bacaan (*tahsin tilawah*), *kedua*, hafalan baru (*hifdzul jadid*), *ketiga*, Murajaah (pengulangan), dengan tiga tahapan tersebut santri mampu menghafalkan Al-Qur'an secara tertip dan terukur. Adapun teknis dalam melaksanakan kegiatan halaqah di Pondok Pesantren Ulul Albab putra ini yaitu santri-santri datang ke masjid dan membuat lingkaran di setiap halaqah masing-masing sebelum ustadz datang. Setelah ustadz datang dan masuk ke halaqah, ustadz membuka dengan salam dan doa, kemudian santri-santri mulai menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz pembimbing yang ada di halaqah tersebut.
2. *Kedua*, faktor yang menghambat implementasi metode halaqah ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, dalam faktor internal penghambat dalam implementasi metode halaqah adalah rasa futur yang dialami oleh ustadz maupun santri, meninggalkan halaqah, kurangnya kedekatan anatra santri dengan ustadz, kurangnya komunikasi antar ustadz serta banyaknya kegiatan di luar jam halaqah yang menyebabkan santri-santri kelelahan. Adapun faktor eksternal yang

menghambat implementasi metode halaqah adalah ikut campur wali santri dalam pelaksanaan kegiatan halaqah.

3. *Ketiga*, solusi yang diberikan ustadz dalam mengatasi hambatan penerapan halaqah ini adalah dengan cara saling mengingatkan antarustadz dalam menjalani kegiatan yang sudah dijadwalhan, memberikan bimbingan kepada ustadz muda terhadap tugas dan tanggungjawab di pondok pesantren, adanya kedekatan antara ustadz dan santri, serta memberikan teguran ataupun hukuman bagi santri yang meninggalkan halaqah tanpa izin dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2019). *Agar Sehafal Al fatihah*. Bekasi: Hilal Media.
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode efektif menghafal Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-20. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmujtama/article/view/261/196>
- Anwar, Muhammad Jafar. (2016). *Pedoman Praktis Penelitian*. Jakarta: Pro De Leader.
- Asmadi, A., Ikhwan, A., & Nuraini, N. (2021). Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo). *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 1-36. Dari <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JMP/article/view/740>
- Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 325-348. Dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=771480&val=12589&title=PEMBINAAN%20TAHFIZH%20AL-QURAN%20DI%20PESANTREN%20TAHFIZH%20DAARUL%20QURAN%20TANGERANG>
- Febriyanti, F., Alfianto, A., Zulkipli, Z., & Ayuni, B. (2022). The Implementation of the Al-Qur'an Memorization Program at the Palembang Alumnika Science Elementary School. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(1), 95-112.
- Habibah, Umi Intiha'ul. (2021). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(4), 701-711. <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/222>
- Hasna, L. U., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*,

- 241-258. Dari <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/alulum/article/view/124>
- Hidayati, S. (2021). *Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). Dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15279/>
- Husna, R. (2021). Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 2(2), 35-4. Dari <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/19>
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ilham, I., & Sukrin, H. T. (2020). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 113-125. Dari <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/464>
- Imam An-Nawawi. (2005). *At-tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*. (Terjemahan Umniyyati Sayyidatul H, Shafura Mar'atu Z & Yuliana Sahadatilla) Sukoharjo: Al Qowam.
- Lukman Hakim. (2020). Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa IAIN Jember di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah. *Jurnal Ilmiah Pesantren*. Vol 6, No. 2 (<https://jurnal.assalaam.or.id/index.php/dfg/article/view/78/51>)
- Mardiyah, R., Ramayani, N., & Wiguna, S. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 143-154. Dari <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/449>
- Mashud Imam. (2018). Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Vib Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *Jurnal kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2 (<http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/397/389>)
- Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333-342. Dari <https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/727>
- Nashir, A., & Halib, A. (2016). Sistem pembinaan halaqah terhadap kecerdasan emosional santri di markaz tahfidz Alquran Al-Birr. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85-93. Dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/361>
- Novita, N. (2016). *Metode Penerapan Halaqah: Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan*

- Mahasiswa Membaca Al-Quran di Masjid Fathun Qarib Uin Ar-Raniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/162/>
- Nurrizqi, A. (2019). *Implementasi Metode Halaqah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas XI Ma Islamiccenter Bin Baz Putri* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA). Dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35561/>
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Racangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. Dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Setiarni, A. D., & Bariroh, A. W. (2021). Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 2(2), 37-45. Dari <https://jogoroto.org/index.php/hq>
- Soleh, A., Maya, R., & Priyatna, M. (2019). Metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz alquran di pondok pesantren tahfidz alquran darussunnah parung kabupaten Bogor Tahun 2018. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 43-52. Dari <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/408>
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syekh Mana' Qatthan, (2018). *Studi Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. (Terjemah Umar Mujtahid). Jakarta: Ummul Qura.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Tim Yayasan Al-Muntada Al-Islami. (2012). *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*. Solo: Al-Qowwam.